

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terjadi dari data umum dan data khusus. Dimana data umum meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, agama, jumlah anak, dan jenis ketunaan yang dialami anak. Sedangkan data khusus meliputi peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak difabel usia 7 sampai 14 tahun di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang. Data diperoleh dari hasil jawaban orang tua melalui google form yang diberikan peneliti pada bulan Maret 2021 dengan jumlah responden sebanyak 32 orang.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

SLB ini merupakan salah satu sekolah luar biasa negeri terbaik tingkat nasional yang dibangun pada 4 Desember 1986, sekolah ini terdiri dari berbagai tngkatan sekolah mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. SLB ini terletak di Jl. Dr. Cipto VIII/32 Lawang Kabupaten Malang dengan luas bangunan 45.300 m². SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang juga dilengkapi dengan ruang belajar dan sarana prasarana yang baik, dilengkapi juga dengan ruang assesment, perpustakaan, laboratorium MIPA, ruang olahraga, ruang produksi braille, arena bermain, dan asrama siswa. SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang Kabupaten Malang memiliki 181 siswa, staff pengajar 75 orang.

SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang Kabupaten Malang memiliki fasilitas penunjang kesehatan yaitu UKS yang terletak di sebelah timur dengan luas bangunan 6 m² dan UKS ini dikelola oleh 3 orang petugas. Kondisi umum UKS yaitu baik, bersih, dan memenuhi syarat bangunan UKS dengan fasilitas tempat tidur, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, wastafel, rapot kesehatan, dan P3K. UKS ini memiliki program setiap tahunnya, dari program ini UKS SLB Pembina mendapatkan gelar UKS terbaik se Jawa Timur.

Sistem pembelajaran di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang Kabupaten Malang menggunakan kurikulum K13 dengan 5 hari efektif pembelajaran. Pembelajaran dilakukan didalam kelas dengan waktu 1 ¹/₂ jam dan untuk pembelajaran olahraga dilakukan dilapangan. SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang Kabupaten Malang ini memiliki 11 pengembangan bakat yang terdiri dari kecantikan, kriya, musik, otomotif, pertanian, tata boga, hingga kriya kayu. Pada saat pandemi *covid-19* seperti ini SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang Kabupaten Malang menerapkan 2 metode pembelajaran yaitu pembelajaran secara daring (*online*) untuk Tuna rungu kelas 4, 5, 6, SMP, SMA, serta siswa Tuna netra dibidang elektro. Adapun pembelajaran secara luring tugas akan diserahkan secara manual oleh guru sekali dalam seminggu, selanjutnya tugas akan dikirim balik atau diambil oleh guru.

4.1.2 Data Umum

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orang tua dari siswa di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang Kabupaten Malang sebanyak 32 responden. Dari keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran mengenai karakteristik meliputi: usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dan jenis ketunaan yang dialami anak.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang April 2021

Keterangan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1. Usia		
Dewasa Awal (20-35)	7	21, 87
Dewasa Madya (36-45)	14	43, 75
Dewasa Akhir (46-55)	11	34, 38
Total	32	100
2. Tingkat Pendidikan		
SD	2	6, 25
SMP	9	28, 13
SMA	19	59, 37
Perguruan Tinggi	2	6, 25
Total	32	100
3. Pekerjaan		
Swasta	7	21, 88
IRT	20	62, 5
Pedagang	3	9, 38
PNS	1	3, 12
Lain-lain	1	3, 12
Total	32	100
4. Jumlah anak		
1 anak	4	12, 5
2 anak	14	43, 75
3 anak	10	31, 25
> 3 anak	4	12, 5
Total	32	100
5. Jenis Ketunaan Anak		
Tunanetra	1	3, 12
Tunarungu	10	31, 26

Tunadaksa	5	15,62
Tunagrahita	16	50
Total	32	100

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Dari data diatas diketahui bahwa: Sebagian besar responden berusia dewasa madya (36 sampai 45 tahun) sebanyak 14 orang (43, 75%). Pada jenjang pendidikan terakhir sebagian besar responden adalah SMA sebanyak 19 orang (59, 37%). Untuk latar belakang pekerjaan paling banyak menjadi ibu rumah tangga yaitu 20 orang (62, 5%). Jenis ketunaan yang dimiliki anak responden yaitu Tuna Grahita sebanyak 16 orang (50%).

4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus ini akan didiskripsikan data responden tentang peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak difabel usia 7 sampai 14 tahun di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang Kabupaten Malang. Pengelompokan responden berdasarkan kategori peran orang tua digambarkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang April 2021

No.	Kategori	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	Baik	18	56,25
2.	Cukup	12	37,5
3.	Kurang	2	6,25
	Total	32	100

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Data diatas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak difabel usia 7 sampai 14 tahun di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang Kabupaten

Malang sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 18 responden (56, 25%), sedangkan yang memiliki peran cukup yaitu sebanyak 12 responden (37, 5%), dan yang memiliki peran kurang yaitu sebanyak 2 responden (6, 25%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Responden Berdasarkan Data Umum Dengan Data Khusus April 2021

Data Umum	Peran Orang Tua							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
Usia	f	%	f	%	f	%	f	%
Dewasa awal	4	57, 14%	3	42, 86%	0	0%	7	100%
Dewasa madya	7	50%	5	35, 71%	2	14, 29%	14	100%
Dewasa akhir	6	54, 54%	5	45, 46%	0	0%	11	100%
							Total	32 100%
Pendidikan								
SD	1	50%	1	50%	0	0%	2	100%
SMP	6	66, 67%	3	33, 33%	0	0%	9	100%
SMA	11	57, 90%	6	31, 58%	2	10, 52%	19	100%
PT	0	0%	2	100%	0	0%	2	100%
							Total	32 100%
Pekerjaan								
Swasta	5	71, 42%	2	28, 58%	0	0%	7	100%
IRT	11	55%	8	40%	1	5%	20	100%
Pedagang	1	33, 34%	1	33, 33%	1	33, 33%	3	100%
PNS	1	100%	0	0%	0	0%	1	100%
Lain-lain	0	0%	1	100%	0	0%	1	100%
							Total	32 100%
Jumlah anak								
1	1	25%	3	75%	0	0%	4	100%
2	9	64, 29%	3	21, 42%	2	14, 29%	14	100%
3	5	50%	5	50%	0	0%	10	100%
> 3	3	75%	1	25%	0	0%	4	100%
							Total	32 100%
Jenis ketunaan anak								
Tunanetra	0	0%	1	100%	0	0%	1	100%
Tunarungu	6	60%	2	20%	2	20%	10	100%
Tunadaksa	3	60%	2	40%	0	0%	5	100%
Tunagrahita	9	56, 25%	7	43, 75%	0	0%	16	100%
							Total	32 100%

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Berdasarkan data penggolongan usia, sebagian responden berusia dewasa madya (36 sampai 45 tahun) dengan jumlah total 14 orang diantaranya memiliki peran baik sebanyak 7 orang (50%). Selanjutnya dilihat dari tingkat pendidikan paling banyak responden dengan tingkat pendidikan SMA dengan jumlah total 19 orang diantaranya memiliki peran baik yaitu sebanyak 11 orang (57, 90%).

Kemudian dilihat dari latar belakang pekerjaan yang menjadi ibu rumah tangga 20 orang diantaranya memiliki peran baik yaitu sebanyak 11 orang (55%). Pada data jumlah anak yang dimiliki oleh responden, sebagian besar responden mempunyai 2 anak dengan jumlah total 14 orang diantaranya memiliki peran baik yaitu sebanyak 9 orang (64, 29%). Pada data jenis ketunaan anak, sebagian besar orang tua mempunyai anak Tunagrahita dengan jumlah total 16 orang diantaranya memiliki peran yang baik yaitu sebanyak 9 orang (56, 25%).

4.4 Tabel Frekuensi Responden Berdasarkan Indikator Peran Orang Tua April 2021

No	Indikator Peran	Rata-rata Skor	%	Kategori
1.	Orang tua sebagai pendidik	12, 66	63%	Cukup
2.	Orang tua sebagai panutan	16, 69	83%	Baik
3.	Orang tua sebagai pendamping	15, 91	79%	Baik
4.	Orang tua sebagai teman	15, 22	76%	Baik

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari indikator peran orang tua diperoleh data sebagian besar orang tua yang berperan sebagai pendidik tergolong kategori cukup sebanyak 63%. Kemudian peran orang tua sebagai panutan termasuk dalam kategori baik sebanyak 83%. Selain

itu peran orang tua sebagai pendamping juga dikategorikan baik sebanyak 79%. Selanjutnya peran orang tua sebagai teman juga masuk dalam kategori baik sebanyak 76%. Sebagian besar dikategorikan baik karena dari masing-masing indikator mencapai nilai yaitu dari 76%-100% sudah mencapai kategori baik.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak usia 7 sampai 14 tahun di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang didapatkan bahwa sebagian responden memiliki peran dengan kategori baik yaitu sebanyak 18 responden (56, 25%), sedangkan memiliki peran cukup yaitu sebanyak 12 responden (37, 5%), dan yang memiliki peran kurang sebanyak 2 responden (6, 25%). Menurut Sari (2017) menyatakan bahwa peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Hong dan Zhao, Natamiharja, Rouke (2011) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi peran orang tua yaitu pekerjaan/pendapatan, usia, tingkat pendidikan, jumlah anak dalam keluarga, sosial budaya, lingkungan. Menurut peneliti berdasarkan teori diatas peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak difabel usia 7 sampai 14 tahun di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang Kabupaten Malang sebagian besar sudah dilakukan secara optimal dikarenakan sebagian besar orang tua memiliki peran yang baik.

Berdasarkan data usia orang tua di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang Kabupaten Malang pada bulan April tahun 2021 telah didapatkan data bahwa sebagian besar usia responden berusia dewasa madya (36 sampai 45 tahun) dengan jumlah total 14 orang diantaranya memiliki peran baik sebanyak 7 orang (50%). Adapun yang berusia dewasa akhir (46 sampai 55 tahun) dengan jumlah total 11 orang diantaranya memiliki peran baik sebanyak 6 orang (54, 54%). Dengan demikian sesuai dengan teori menurut Ariani (2014), semakin cukup umur, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Maka hasil dari penelitian sejalan dengan teori diatas, karena responden dengan usia tersebut sudah dapat menjalankan perannya dengan baik. Adapun responden yang berusia dewasa akhir (46 sampai 55 tahun) juga sebagian besar memiliki peran yang tergolong baik bahkan dilihat pada data usia responden tersebut tidak ada yang memiliki peran yang kurang. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kematangan usia dari orang tua mereka mampu menerapkan informasi yang mereka dapat dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan orang tua menunjukkan bahwa orang tua di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang Kabupaten Malang sebagian besar berpendidikan SMA dengan jumlah total 19 orang diantaranya memiliki peran baik yaitu sebanyak 11 orang (57, 90%). Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama

tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya (Natamiharja, 2011). Berdasarkan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa fakta di lapangan sejalan dengan teori tersebut dikarenakan tingkat pendidikan responden mayoritas SMA, sehingga dengan tingkat pendidikan yang tinggi orang tua sudah berperan dengan baik dalam memberikan pendidikan seksual khususnya pada anak difabel.

Berdasarkan latar belakang status pekerjaan orang tua sebagian besar menjadi ibu rumah tangga dengan jumlah total 20 orang diantaranya memiliki peran baik yaitu sebanyak 11 orang (55%). Orang tua yang memiliki peran ganda sering kali dihadapkan pada konflik antara kepentingan pekerjaan dan keberadaannya dalam keluarga. Tuntutan pekerjaan yang tinggi dan menyita waktu sering kali menghambat pemenuhan kebutuhan untuk kebersamaan dalam keluarga, merawat, dan mengasuh anak (Hong dan Zhao, 2011). Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa teori tersebut tidak sejalan dengan fakta yang ditemukan di lapangan ada yang bekerja sebagai PNS memiliki peran yang baik, karena memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi jumlah responden yang menjadi PNS hanya 1 orang dan sebagian besar responden menjadi ibu rumah tangga memiliki waktu luang yang banyak bersama anak.

Berdasarkan jumlah anak yang dimiliki orang tua responden yang mempunyai 2 anak dengan jumlah total 14 orang diantaranya memiliki peran baik yaitu sebanyak 9 orang (64, 29%). Jumlah anak yang banyak

pada keluarga yang keadaan ekonominya cukup akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Terlebih kalau jarak lahir anak terlalu dekat. Sedangkan pada keluarga dengan keadaan ekonomi yang kurang, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan selain kurangnya kasih sayang dan perhatian pada anak, juga kebutuhan primer seperti makanan, sandang dan perumahan pun tidak terpenuhi (Rouke, 2010). Menurut teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua tergolong baik karena sebagian besar orang tua memiliki 2 anak sesuai dengan anjuran pemerintah.

Berdasarkan data jenis ketunaan yang dialami oleh anak, sebagian besar orang tua memiliki anak Tunagrahita dengan jumlah total 16 orang diantaranya memiliki peran yang baik yaitu sebanyak 9 orang (56, 25%). Menurut Kustawan (2016), Tunagrahita merupakan anak yang memiliki intelegensi berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Tunagrahita memiliki klasifikasi salah satunya yaitu *Custodia* dimana anak dalam kelompok ini memiliki kemampuan dalam menerima pembelajaran yang diberikan secara terus-menerus dan khusus. Menurut peneliti, dilihat dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa anak Tunagrahita lebih termotivasi dan peran dalam memberikan pendidikan seksual dapat ditingkatkan.